

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Perangkat Desa di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri

Sriyanto¹, Bambang Widiyahseno^{2*},

¹² Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

¹² Jalan. Budi Utomo No 10 Siman Ponorogo 6341 Jawa Timur Indonesia

Email : Sriyantosh@gmail.com¹, bbwidiyahseno@yahoo.com^{2*}

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of money politics on people's political participation. This type of research is quantitative research, the data used are primary data through a questionnaire with a total of ninety-five (95) respondents. The measurement scale uses a Likert scale. Data analysis used simple linear regression with SPSS 13.0 for windows data processing. Hypothesis testing with t test. Obtained linear regression equation, $Y = 6.959 + 0.721 X$. Hypothesis testing with t test, t value > t table ($22.153 > 1.671$) with a sig value < 0.10. This means that money politics has a significant effect on community political participation in Sugihan Village, Bulukerto District, Wonogiri Regency. The amount of the percentage of influence of money politics on community political participation is 84.1%. The remaining 15.9% is influenced by other than money politics.

Keywords: Money Politics; Political Participation; State Apparatus

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh money politik terhadap partisipasi politik masyarakat. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, data yang digunakan adalah data primer melalui kuesioner dengan jumlah responden sembilanpuluh lima (95) orang. Skala pengukuran variable menggunakan skala Likert. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan olah data SPSS 13.0 for windows. Pengujian hipotesis dengan uji t. Diperoleh persamaan regresi linier, $Y = 6,959 + 0,721 X$ Pengujian hipotesis dengan uji t, nilai t hitung > t tabel ($22,153 > 1,671$) dengan nilai sig < 0,10. Hal ini berarti bahwa money politik berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat di Desa Sugihan Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri. Besarnya prosentase pengaruh money politik terhadap partisipasi politik masyarakat adalah 84,1 %. Sisanya sebesar 15,9 % dipengaruhi oleh selain dari faktor money politik.

Keywords: Politik Uang; Partisipasi Politik; Aparat Desa;

*)Penulis Korespondensi

E-mail : bbwidiyahseno@yahoo.com

Pendahuluan

Pemerintah Desa sebagai unit organisasi pemerintahan yang terendah di organisasi pemerintahan di Indonesia, memiliki fungsi yang sangat penting guna menunjang keberhasilan pembangunan nasional seperti yang tersurat pada Undang undang Dasar 1945, yaitu terwujudnya kemakmuran masyarakat. Pada prinsipnya, pembangunan nasional adalah pembangunan manusia dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan, dan sebagaimana kita ketahui bahwa berdasarkan data statistik nasional lebih dari 50 % penduduk Indonesia terletak di kawasan pedesaan. Pemerintahan Desa pada era sebelumnya diatur oleh UndangUndang Nomor 5 tahun 1979, kemudian diganti dengan

Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 dan digantikan oleh Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 dan saat ini disempurnakan lagi menjadi Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-Undang terbaru ini menekankan pada penyelenggaraan otonomi daerah, atas dasar demokrasi, partisipasi masyarakat, merata dan adil serta mempertimbangkan potensi dan keragaman suatu daerah. Dalam upaya menyikapi Undang-Undang desa tersebut, pemerintah telah menyiapkan konsep-konsep perubahan pula, baik perubahan struktur organisasi maupun menentukan sistem organisasi yang ideal dalam rangka memenuhi kepentingan publik atau masyarakat. Karena penekanan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 adalah aspek demokrasi, keragaman, bersama-sama, gotongroyong, mandiri, partisipatif, memberdayakan, berkesinambungan untuk kepentingan masyarakat adalah merupakan kewajiban pemerintah untuk memenuhinya, sehingga pemerintah berupaya membentuk pemerintah desa menjadi suatu lembaga yang benar-benar dapat berfungsi sebagai pusat layanan masyarakat, antara lain berupa pelayanan administrasi dan pelayanan umum yaitu pemenuhan kepentingan masyarakat dari pemerintah.

Semakin berat beban tugas, pokok dan fungsi pemerintah desa, maka aparat pemerintah desa yang juga disebut dengan perangkat desa dituntut memiliki kinerja yang tinggi, baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya dalam menjalankan fungsi pemerintahan desa. Kinerja merupakan prestasi berdasarkan jumlah dan kualitas yang dicapai karyawan setelah melakukan kewajiban yang telah diberikan (Luthfia, 2017). Kinerja merupakan hal yang sangat penting sebagai bukti dari kerja yang dihasilkan perusahaan (Saputra, 2016). Rendah dan tingginya kinerja dipengaruhi oleh kompetensi dari seseorang (Gumilar, 2019). Setiap pegawai harus mempunyai kompetensi yang relevan dengan pekerjaan yang sedang dilakukan (Pomalingo et al, 2015). Kinerja perangkat desa erat hubungannya dengan kondisi perangkat desa dalam melaksanakan tugasnya, terutama kompetensi individu perangkat desa di pemerintahan desa yang bersangkutan. Kompetensi yaitu suatu kemampuan untuk melakukan pekerjaan yang disertai dengan skill dan keilmuan dan sikap kerja dalam melaksanakan pekerjaan (Wibowo, 2016). Seseorang wajib mempunyai kompetensi agar kinerja suatu perusahaan yang dihasilkan tinggi (Bakri, 2015). Saputra (2016) menyatakan bahwa kompetensi mempunyai mempengaruhi kinerja karyawan secara positif dan signifikan. Sukmawati (2017) juga menyatakan bahwa kinerja dipengaruhi oleh kompetensi secara positif dan signifikan. Pomalingo et al (2015) juga menyimpulkan bahwa kinerja dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi. Kinerja juga dipengaruhi oleh kompetensi secara positif dan signifikan (Gumilar, 2019). Kompetensi adalah kemampuan kerja seseorang yang meliputi pengetahuan, keahlian, dan sikap yang sesuai standar (Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2013). Berdasarkan survei pendahuluan yang peneliti lakukan, berkaitan dengan kinerja perangkat desa di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri, bahwa kinerja perangkat desa belum memenuhi harapan masyarakat pada umumnya. Hal tersebut terlihat pada pengajuan anggaran yang sering terlambat dan masih banyaknya laporan kegiatan baik kegiatan infrastruktur maupun kegiatan pemberdayaan yang terlambat, serta laporan penyelenggaraan pemerintahan desa yang tidak tepat waktu. Permasalahan tersebut disebabkan karena

kompetensi perangkat desa yang belum memenuhi standar (rendah). Kondisi seperti di atas tidak bisa dibiarkan terus menerus agar tidak menjadi permasalahan pada tahun mendatang. Hal tersebut tidak hanya mengganggu terhadap program dan kegiatan pemerintah desa tetapi masyarakat juga merasa dirugikan sehingga perlu suatu langkah-langkah perbaikan dan motivasi perangkat desa guna pengembangan potensinya agar dapat bersaing secara sehat pada lingkungan kerja sehingga dapat memberi input terhadap kegiatan pemerintah desa yang berfungsi melayani masyarakat. Oleh karena itu, perangkat desa dituntut agar dapat menumbuhkan kembangkan jiwa kompetensi dan dapat berkompetisi secara sehat, berdedikasi tinggi, mempunyai sikap tanggung jawab terhadap pekerjaan dan mempunyai semangat kerja sehingga dapat terbentuk pribadi yang aktif dan kreatif guna menyongsong perkembangan dan persaingan di lingkungan kerja. Dari uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Perangkat Desa Di Kecamatan Bulukerto Kabupaten Wonogiri". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengaruh kompetensi terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sadiah (2011) penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang datanya merupakan data kuantitatif sehingga untuk menganalisis data juga mempergunakan analisis kuantitatif atau rumus statistik. Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner. Yaitu jenis data yang diperoleh langsung dari sumbernya (Subana dan Sudrajat, 2015). Data primer penelitian ini didapatkan dari hasil jawaban kuesioner responden penelitian yaitu perangkat desa sebanyak 98 (sembilanpuluh delapan) orang. Populasi penelitian ini perangkat desa di Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri sebanyak 98 (sembilanpuluh delapan) orang. Sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah cara menentukan sampel dengan mengambil semua anggota populasi dijadikan responden dalam penelitian (Supranto, 2014). Jadi, semua perangkat desa di Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri yang berjumlah 98 (sembilanpuluh delapan) orang dijadikan sampel atau sebagai responden penelitian. Uji validitas dengan korelasi pearson (r) sedangkan uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach (α). Analisis data menggunakan regresi linier. Uji hipotesis menggunakan uji t .

Hasil dan Pembahasan

Uji Instrumen Seluruh instrumen variabel penelitian yaitu money politik dan partisipasi politik valid karena nilai korelasi pearson ($r > 0,3$) dan reliabel karena nilai Alpha Cronbach ($\alpha > 0,6$).

Analisis Data Hasil olah data, persamaan regresinya, $Y = 6,959 + 0,721 X$
3. Pengujian Hipotesis Nilai t hitung sebesar 22,153 dan nilai t tabel adalah 1,671. Ternyata nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($22,153 > 1,671$) dengan nilai sig (signifikansi) sebesar $0,000 < 0,10$. Sesuai kriteria pengujian maka H_1 diterima, artinya money politik mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat.

Koefisien determinasi (R Square) Nilai R square sebesar 0,841, artinya bahwa 84,1 % variabel money politik dan sosialisasi mempengaruhi partisipasi politik dan 15,9 % pengaruh dari variabel. Nilai b (koefisien regresi) sebesar 0,703 dengan nilai positif, berarti bila kompetensi perangkat desa meningkat satu satuan maka kinerja perangkat desa juga akan meningkat sebesar 0,703 satuan, dan sebaliknya apabila variabel kompetensi perangkat desa menurun satu satuan maka kinerja perangkat desa juga akan mengalami penurunan 0,703 satuan. Dengan kata lain antara kompetensi dengan kinerja perangkat desa mempunyai hubungan yang searah. Hasil uji hipotesis, ternyata nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($22,394 > 1,980$) dengan $\text{sig} < 0,05$. Oleh karena itu, sesuai criteria pengujian hipotesis yang diajukan dapat diterima (H1) diterima.

Hasil pengujian tersebut dapat diartikan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa di Kecamatan Bulukerto. Implementasi hasil penelitian ini adalah apabila tingkat kompetensi yang dimiliki oleh perangkat desa di Kecamatan Bulukerto semakin tinggi, maka dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perangkat desa. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perangkat desa dituntut untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan kompetensinya agar kinerja perangkat desa juga selalu meningkat. Hal ini didukung Saputra (2016) dalam penelitiannya tentang kinerja dan variabel bebas kompetensi dan disiplin kerja. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kompetensi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja. Didukung penelitian yang dilakukan Mogot, et al (2016) tentang kinerja dan variabel bebasnya etos kerja, kompetensi, gaya kepemimpinan dan disiplin. Juga di dukung penelitian Sukmawati (2017) dan variabel bebasnya motivasi, disiplin, kompetensi. Juga didukung oleh Gumilar (2019) tentang kinerja dengan variabel bebas kompetensi dan budaya organisasi. Keempat penelitian ternyata mempunyai kesimpulan yang sama yaitu khususnya variabel kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Kesimpulan

Pengujian hipotesis dengan uji t, menunjukkan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perangkat desa. Nilai t hitung variabel kompetensi adalah 24,527 dan nilai t tabel sebesar 1,980. Ternyata t hitung lebih besar dari t tabel ($24,527 > 1,980$) dengan nilai sig (signifikansi) sebesar $0,000 < 0,05$. Sesuai kriteria pengujian maka H1 diterima, artinya kompetensi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perangkat desa.

Hasil perhitungan, diperoleh nilai R adalah 0,929 artinya bahwa antara X (kompetensi) dengan Y (kinerja perangkat desa) terdapat korelasi yang sangat kuat dan positif. Angka koefisien korelasi (R) yang positif dapat diartikan bahwa apabila variabel kompetensi meningkat maka kinerja perangkat desa juga akan meningkat, dan sebaliknya apabila kompetensi menurun atau rendah maka kinerja perangkat desa di Kecamatan Bulukerto, Kabupaten Wonogiri juga akan mengalami penurunan. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar $(0,929)^2 = 0,8622$ artinya bahwa 86,2 % perubahan kompetensi disebabkan karena kompetensi. Sedangkan sisanya, yaitu sebesar 13,8 % adalah merupakan pengaruh terhadap kinerja perangkat desa yang

disebabkan oleh selain faktor kompetensi, misalnya disiplin kerja, motivasi, lingkungan kerja dan gaji perangkat desa.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo atas dukungan hingga artikel ini dapat di selesaikan.

Daftar Pustaka

- Amir, Mohammad Faisal, (2015), Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan: Konsep dan Penilaian Kinerja Di Perusahaan, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arikunto, Suharsimi, (2013), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Bakri, Muhammad, (2015), Pengaruh Etos Kerja, Kompetensi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pada PT. Hadji Kalla Di Makasar, Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, Vol. 7 No. 2, Makassar: STIE Wira Bhakti. Edison, 2016, Manajemen Sumber Daya Manusia, Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam, (2013), Analisis Multivariate Lanjutan Dengan SPSS, Edisi 1, Semarang: BP UNDIP.
- Gumilar, Gugun (2019), Pengaruh Kompetensi dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Otto Pharmaceutical Industries Divisi Marketing Bandung, Jurnal Manajemen dan Bisnis ALMANA, Volume 1, No 1, April, Halaman 112-118.
- Halim, Abdul dan Iqbal Muhammad, (2012), Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah, Edisi Ketiga, Jogjakarta: Penerbit UPP AMP YKPN.
- Hasibuan, Malayu S.P, (2017), Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kusumah, (2011), Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua, Jakarta: PT. Indeks.
- Luthfia, Salsabil Maulidia, (2017), Pengaruh Etos Kerja, Disiplin Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Batu, E-Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN, Fakultas Ekonomi Unisma.
- Mahsun, Mohamad, (2014), Pengukuran Kinerja Sektor Publik, Yogyakarta: BPFPE.
- Mardiasmo, (2018), Akuntabilitas Sektor Publik, Yogyakarta:
- Andik Margono, (2014), Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Martono, Nanang, (2015), Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta: PT Raya. Grafindo Persada.

- Mulyatiningsih, (2014), *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Cetakan Pertama. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa. Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 7 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penyusunan Standar Kompetensi Manajerial Pegawai Negeri Sipil).
- Pomalingo, et al, (2015), Influence of Work Discipline, Competence and Motivation to ward Employee's Work Performance to Regional Disaster Management Agency, *Jurnal EMBA*, Vol. 3, No. 3 September 2015, Hal 352-361.
- Rivai dan Sagala, (2011), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riva'I, Veitzal dalam Hartatik. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Robbins, Stephen P, (2017), *Perilaku Organisasi*, Edisi Kesepuluh, Edisi Lengkap, Jakarta: Penerbit Index.
- Sadiah, Dewi, (2011), *Metode Penelitian Dakwah Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Rosida.
- Saputra, I Putu Ari, (2016), Pengaruh Kompetensi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Pita Maha A Tjampuhan Resort & Spa, *Jurnal Manajemen Indonesia*, Volume 4, No 1, Halaman 96- 105.
- Sedarmayanti, (2018), *Manajemen Sumber Daya Manusia; Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, Jakarta: Reflika Aditama
- Simamora, Henry, (2017), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Sinambela, Lijan Poltak, (2012), *Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan, dan Implementasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Subana dan Sudrajat, (2015), *Dasardasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono, (2014), *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatifdan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, Dally, (2017), Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai, *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, Vol. 11, No. 2, Halaman 167-179.
- Suparno dan Sudarwati, (2014), Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen, *Jurnal Paradigma*, Vol. 12, No. 01, Halaman 201.

- Suparyadi, (2015), *Manajemen Sumber Daya Manusia, Menciptakan Keunggulan Bersaing Berbasis Kompetensi SDM*, Jakarta: CV. Andi Offset.
- Suparno, (2012), *Membangun Kompetensi Belajar*, Jakarta: Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Suparno dan Sudarwati, (2014), *Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen*, *Jurnal Paradigma*, Vol. 12, No. 01.
- Supranto, J, (2014), *Metode Riset, Aplikasinya Dalam Pemasaran*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sutrisno, (2011), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno, Edy, (2016), *Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Kedelapan*, Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa.
- Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Wibowo, (2016), *Manajemen Kinerja Edisi Kelima, Cetakan Kesepuluh*, Jakarta: Rajawali Pers.